

STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN IDENTITAS KARIR SISWA SMP

Kana Aprilia Azizah¹⁾, Caraka Putra Bhakti²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
kana2000001131@webmail.uad.ac.id¹⁾, caraka.pb@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan alternatif strategi layanan bimbingan dan konseling klasikal untuk meningkatkan identitas karir siswa di sekolah menengah pertama. Akibatnya, kisah karier baru, termasuk pembelajaran berkelanjutan yang diaktifkan untuk pekerjaan potensial, dapat ditulis menggunakan identitas profesional yang mendukung karier yang bermakna secara pribadi (Boyle, 2022) termasuk pembelajaran berkelanjutan yang diaktifkan untuk karier prospektif. Pembelajaran identitas (Meijers & Lengelle, 2012) menyatakan bahwa identitas naratif yang dibangun melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dialogis memiliki pengaruh pada aktivitas yang disengaja, proaktif, dan adaptif yang dibuat dalam proses perencanaan karir dan implementasi rencana. Salah satu dari empat unsur layanan yang telah disebutkan berperan penting dalam membantu pengembangan kemampuan dan keterampilan pribadi, sosial, akademik, dan karir siswa di sekolah. Metode penelitian yang akan digunakan adalah kajian literatur review. Metode deskriptif dengan mendeskripsikan fakta untuk dianalisis, untuk memberikan penjelasan dan pemahaman yang telah dikaji. Identitas Karir Seiring bertambahnya usia, mereka lebih mungkin untuk mencapai status identitas karena perkembangan identitas terutama terjadi sepanjang masa remaja dan dewasa (Meeus et al., 2012). Model identitas Luyckx, yang berisi penyelidikan mendalam, eksplorasi mendalam, pembuatan komitmen, dan identifikasi dengan komitmen, dan model identitas, yang mencakup identifikasi dengan komitmen dan pertimbangan kembali komitmen, dapat digunakan untuk mengkonseptualisasikan identitas karir.

Kata Kunci: *Identitas Karir, Bimbingan Klasikal, Bimbingan Karir*

1. Pendahuluan

Konsep kunci dalam menciptakan karir dan masa kerja adalah identitas karir, yaitu kesadaran akan minat, keterampilan, tujuan, nilai, serta struktur dan makna pekerjaan seseorang (Ibarra & Barbuleseu, 2010 (dalam Lian L. et al.2021). Identitas pekerjaan mereka yang berubah tetapi stabil sepanjang waktu dianggap sebagai komponen mendasar dalam konsepsi kepuasan hidup (Ma et al., 2020). Perspektif profesional berkontribusi pada penjelasan mengapa tujuan dan identitas pekerjaan

jarang otonom atau dikembangkan secara terpisah dengan membingkai identitas sebagai budaya yang mengakar. usaha komunal (Meijers & Lengelle, 2012).

Selain itu, Erikson mengalami identifikasi selama beberapa tahun pada periode ketika ia masih muda, yang merupakan salah satu tahap perkembangan yang sering disebut sebagai krisis usia manusia yang dalam (Santrock, 2016). Remaja perlu membuat pilihan pada saat ini. Siapa mereka, seperti apa pendapat mereka, dan kemana tujuan mereka dalam hidup? Remaja juga harus menyesuaikan diri untuk mengambil tanggung jawab baru. Bergabunglah dengan proses penemuan diri. Keterbatasan psikososial, seperti pemisahan antara keamanan masa kanak-kanak dan dewasa, akan mempengaruhi remaja. Remaja sering bereksperimen dengan peran baru dan beragam selama masa eksplorasi identitas.

Pemahaman tentang tugas-tugas perkembangan esensial akan bergantung pada status identifikasi profesional seseorang, khususnya di bagian karir remaja. Remaja dapat membuat keputusan yang jelas di bidang vokasi, menurut Marcia (Nurfitriya, 2017), yang mengatakan bahwa mereka cukup menyelidiki alternatif karir populer, menyerap informasi tentang kemungkinan tersebut. Dengan pernyataan ini, jelaslah bagaimana definisi identitas karir dapat membantu siswa menemukan berbagai aspek kehidupan pribadi mereka ketika dihadapkan pada tantangan psikologis, khususnya yang berkaitan dengan karir.

Akibatnya, kisah karier baru, termasuk pembelajaran berkelanjutan yang diaktifkan untuk pekerjaan potensial, dapat ditulis menggunakan identitas profesional yang mendukung karier yang bermakna secara pribadi (Boyle, 2022) termasuk pembelajaran berkelanjutan yang diaktifkan untuk karir prospektif. Pembelajaran identitas (Meijers & Lengelle, 2012) menyatakan bahwa identitas naratif yang dibangun melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dialogis memiliki pengaruh pada aktivitas yang disengaja, proaktif, dan adaptif yang dibuat dalam proses perencanaan karir dan implementasi rencana. Melalui kisah-kisah pribadi dari peristiwa-peristiwa ini dan pemahaman siswa tentang bagaimana mereka dapat belajar terus-menerus dari tantangan-tantangan penting, prospek karir baru dihasilkan. Peluang ini telah tumbuh melalui pembelajaran dan pengembangan pribadi selama bertahun-tahun.

Studi data dari penelitian Lathifah (2020) mengungkapkan bahwa 64% hasil masuk dalam kategori sedang. didukung oleh temuan Hiandarto, E.E. (2021) Selisih antara pretest dan posttest pada kelompok mata pelajaran memiliki nilai signifikansi 0,001 yaitu kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), menurut perhitungan untuk uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test. Menurut penelitian Monica & Kiswanto (2019), masih banyak siswa SMK di Surabaya yang tidak yakin mau bekerja apa. Menurut penelitian Monica et al. (2019) tentang cara menciptakan identitas pekerjaan, temuan penelitian mengungkapkan bahwa ada perbedaan substansial dalam kemampuan mengetahui informasi, mempertimbangkan pekerjaan atau pendidikan lanjutan, dan tentang memilih karir hanya pada saran teman-teman.

Berdasarkan Permenbudpar Nomor 111 Tahun 2014, terdiri dari empat komponen, yaitu pelayanan dasar, pelayanan tanggap, pelayanan perencanaan individu, dan pelayanan dukungan sistem, menurut Hasibun et al. (2022). Keempat layanan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan perkembangan siswa. Salah satu dari empat unsur layanan yang telah disebutkan berperan penting dalam membantu pengembangan kemampuan dan keterampilan pribadi, sosial, akademik, dan karir siswa di sekolah.

2. Metode

Metode penelitian yang akan digunakan adalah kajian literatur review. Penelitian metode kajian literatur digunakan karena untuk mencari pengaruh untuk meningkatkan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Kajian literatur merupakan suatu penelusuran dan penelitian dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan dari terbitan yang lain sesuai dengan topik penelitian untuk menghasilkan suatu tulisan atau isu tertentu Marzali, 2016. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dengan mendeskripsikan fakta untuk dianalisis, untuk memberikan penjelasan dan pemahaman yang telah dikaji.

3. Hasil dan Pembahasan

Identitas Karir

Seiring bertambahnya usia, mereka lebih mungkin untuk mencapai status identitas karena perkembangan identitas terutama terjadi sepanjang masa remaja dan dewasa (Meeus et al., 2012). Sederhananya, identitas adalah persepsi seseorang tentang pengalaman mereka yang paling berarti. Model identitas Luyckx, yang berisi penyelidikan mendalam, eksplorasi mendalam, pembuatan komitmen, dan identifikasi dengan komitmen, dan model identitas, yang mencakup identifikasi dengan komitmen dan pertimbangan kembali komitmen, dapat digunakan untuk mengkonseptualisasikan identitas karir. Sejauh mana orang menebak-nebak identitas karir mereka dengan mempertanyakan komitmen mereka atau tetap beradaptasi dan bersedia untuk mengubah komitmen mereka di masa depan juga merupakan topik penelitian tentang identitas karir (Porfeli, 2009; Porfeli, Lee, Vondracek, & Weigold, 2011).

Membangun identitas karir adalah aspek paling sentral dari transisi dari remaja ke dewasa (Xu & Lee, 2019). Identitas karir adalah ukuran penting dari karir dalam kepribadian individu: pekerjaan keterlibatan dan keinginan untuk mobilitas ke atas dengan menemukan kepuasan karir dalam hidup (Nazar, 2012). Karier Identitas adalah aspek penting dari perjalanan hidup seseorang. Identitas karir adalah makna yang telah dicari dari Masa remaja hingga dewasa dalam merencanakan karir dan menjalankan profesinya. Kepuasan hidup dalam membawa Pekerjaan tumbuh dari memahami dan menafsirkan identitas karirnya. Identitas karir juga dinilai sebagai struktur makna bagi individu untuk menghubungkan motivasi, minat, dan kompetensi mereka dengan yang diterima peran karir (Xu, 2019). Identitas karir menunjukkan bagaimana seseorang memosisikan dirinya dengan peran yang membentuk positif perjalanan harga diri (Hamilton, 2011).

Kunartinah (dalam Merdekawati & Sulistyawati, 2011) menjelaskan tiga hal mengenai karier, yaitu karier sebagai posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan pada jangka waktu tertentu, karier sebagai tingkat kemapanan kehidupan individu sesudah mencapai umur tertentu dengan ditandai oleh penampilan serta gaya hidup individu. Yunitasari (Oktavia & Nursalim, 2018) mengungkapkan bahwa pemilihan

karier adalah cara, upaya seseorang dalam mengambil satu di antara banyaknya pekerjaan yang memberikan harapan untuk sukses dan sesuai dengan yang diinginkan.

Aspek – aspek identitas karier

Marcia (Nurfitriyani, 2017) mengatakan dalam pembentukan identitas ini memerlukan dua elemen penting, yaitu : (1) Eksplorasi, adalah tahap perkembangan identitas selama masa remaja ketika pilihan yang bermakna dan praktis dipilih. Penyelidikan ini berawal dari keinginan untuk memikirkan masa depannya, yang tidak semata-mata bergantung pada orang tuanya. Untuk memahami pilihan pekerjaan mereka dengan benar, individu terlibat dalam eksplorasi, yang melibatkan pengumpulan informasi sebanyak mungkin dan menafsirkannya menggunakan semua keterampilan, pengetahuan, dan potensi mereka. Selanjutnya, jika suatu eksplorasi dilakukan oleh remaja dan ditandai dengan sudah atau tidaknya eksplorasi tersebut dilakukan, maka menurut Marcia (Agungbudiprabowo, 2018) hal tersebut ditunjukkan dengan lima kriteria sebagai berikut: (a) Knowledgeability (pengetahuan) mengacu pada sejauh mana tingkat pengetahuan individu ditentukan oleh luas dan dalamnya data yang telah dikumpulkan mengenai berbagai alternatif pembentukan identitas. Komponen ini melibatkan kedalaman kesadaran seseorang tentang pilihan yang tersedia untuk membentuk identitas, evaluasi orang tersebut terhadap kriteria seleksi yang diinginkan, dan evaluasi orang tersebut terhadap kapasitas pengambilan keputusan mereka. (b) Kegiatan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi (Aktivitas untuk mengumpulkan informasi) adalah kegiatan yang telah disetujui untuk dapat memperoleh informasi terkait dengan semua kegiatan lain yang sesuai untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan guna mempersempit pilihan dari berbagai alternatif yang sudah ada, maka harus dilakukan kegiatan. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain introspeksi diri, mengamati orang, dan mengajukan pertanyaan kepada informan seperti orang lain, saudara, guru, dan organisasi lainnya. Atau bisa juga narasumber berupa bacaan dan tontonan. (c) Pertimbangan identitas alternatif potensial lainnya mengacu pada sejauh mana orang dapat mempertimbangkan berbagai fakta yang telah mereka ketahui tentang beragam peluang dan kemungkinan dari masing-masing alternatif yang tersedia. Sebelum membuat keputusan akhir untuk memilih opsi pengembangan

identitas, orang perlu diberi tahu tentang opsi mereka dan mempertimbangkan bagaimana setiap opsi akan memengaruhi mereka secara pribadi. (d) Emotional tone (Tingkatan emosi) Ada banyak emosi lain yang muncul selama proses penelitian identitas, termasuk rasa ingin tahu, kegembiraan, kecemasan, dll. Hal ini terjadi karena pada tahap eksplorasi, ada banyak pengetahuan yang tersedia bagi siapa saja yang ingin mencari pengalaman baru. (e) Desire to make an early decision, Keinginan seseorang untuk dapat menyelesaikan kekhawatiran dan ambiguitas secepat mungkin dengan cara yang realistis sambil tetap percaya pada apa yang dinilai pantas untuknya merupakan indikator yang baik dari keinginan orang tersebut untuk mengambil keputusan lebih awal. (2) Komitmen (commitment), Remaja yang menunjukkan komitmen menunjukkan kepentingan pribadi dalam apa yang akan mereka lakukan sebagai komponen pembentukan identitas mereka. Menurut Meyer & Herscovitch (Mulyana, 2013), komitmen adalah kekuatan yang memaksa orang untuk melakukan tindakan yang berarti terhadap tujuan tertentu. Seseorang yang berkomitmen akan merasa terdorong untuk melakukan sesuai dengan hasil yang diantisipasi.

Faktor-faktor identitas karier

Berikut adalah beberapa faktor – faktor yang berdampak pada dedikasi individu terhadap pengembangan identitas karirnya. (a) Orang yang berkomitmen yang dapat menunjukkan pengetahuan mendalam yang cermat dan akurat tentang masalah yang telah diputuskan dikatakan memiliki pengetahuan. (b) Kegiatan pengumpulan informasi (aktivitas implementasi identitas), khususnya kegiatan pengumpulan informasi yang berhubungan dengan semua tindakan yang dinilai cocok untuk mencari dan memperoleh informasi yang dibutuhkan. (c) Nada emosi menggambarkan emosi yang dialami seseorang saat memeriksa data yang dia butuhkan untuk membangun identitasnya. Salah satu ilustrasinya adalah mengungkapkan kegembiraan, kebanggaan, dan antusiasme saat meneliti opsi potensial untuk membangun identitas. (d) Identifikasi dengan orang lain yang signifikan (Identification with significant other), yang mengacu pada identifikasi bersama dengan orang-orang yang dianggap penting oleh sejauh mana orang dapat membedakan yang baik dari yang buruk dalam apa yang mereka anggap sebagai orang yang ideal. (e) Kemampuan memproyeksikan diri ke masa depan dengan demonstrasi kemampuan untuk menghubungkan tujuan dengan bidang kehidupan lain

di masa depan yang diinginkan disebut sebagai "memproyeksikan masa depan seseorang" (projection of the future). (f) Resistensi untuk dibujuk, atau sejauh mana orang menolak godaan yang dapat menyebabkan mereka menyimpang dari tindakan yang ditentukan sendiri. Orang tersebut akan tetap pada keputusannya, namun bukan berarti ia menentang perubahan. Orang-orang mampu menghargai berbagai potensi perubahan yang mungkin terjadi dan terhubung dengan peluang dan bakat yang tersedia.

Tahapan mengemukakan karir

Kunartinah (dalam Merdekawati & Sulistyawati, 2011) mengemukakan tahapan karier seseorang yang harus dilalui, di antaranya sebagai berikut: (1) Tahap pemilihan karier (*career choice*). Biasanya terjadi pada tahap remaja awal hingga usia 20 tahun. (2) Tahap karier awal (*early career*). Individu meninjau kembali pengalaman yang terdahulu dan masa sekarang selama bekerja di suatu perusahaan serta mencoba untuk menentukan harapan di masa depan. (3) Tahap karier pertengahan (*middle career*). Pada tahap ini, individu bergerak dalam suatu periode stabilisasi, yaitu ketika mereka sedang produktif, memikul tanggung jawab yang lebih besar, dan menerapkan suatu rencana karier yang berjangka panjang. (4) Tahap karier akhir dan pensiun. Tahap ini merupakan tahapan yang terakhir. Individu mulai melepaskan diri dari ikatan-ikatan tugas, tanggung jawab, dan peran dalam pekerjaannya serta bersiap untuk pensiun. Selain itu, pada tahap ini juga bisa untuk melatih penerus, mengurangi beban kerja, atau mendelegasikan tanggung jawab kepada pegawai baru.

Cara meningkatkan identitas karier

Dewasa ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki kesiapan karier. Kesiapan karier dapat dibentuk dengan terlebih dahulu memiliki identitas karier yang kuat. Beberapa cara ini dapat kita lakukan untuk membentuk dan mengembangkan identitas karier, yaitu: (1) Mengenali kepribadian, minat, bakat, dan keahlian yang dimiliki, (2) Mendiskusikan keinginan karier dengan orang tua dan keluarga, (3) Berdiskusi dengan senior atau dosen terkait dunia karier, (4) Mengikuti seminar, workshop, atau pelatihan yang menunjang keterampilan karier, (5) Mengikuti kegiatan magang yang sesuai dengan pilihan karier, (6) Memiliki lingkungan pertemanan yang satu frekuensi dan saling mendukung dalam hal karier, (7) Menentukan tujuan dan pilihan karier, (8) Mulai berkomitmen terhadap pilihan karier tertentu, (9) Membangun optimisme dan

antusiasme atas pilihan karier yang diambil, (10) Konsisten melakukan aktivitas yang dapat menunjang pencapaian target karier

Bimbingan klasikal

Dalam bimbingan tradisional, guru bimbingan dan konseling atau konselor bertemu tatap muka dengan sekelompok siswa atau konseli di kelas untuk melakukan kegiatan pelayanan ((Nurpitasari, 2019)). Bagi guru BK di sekolah yang bertugas menangani masalah yang berkaitan dengan perkembangan akademik, karir, dan sosial siswa, bimbingan klasikal sangat diperlukan. (Wicaksana & Rachman, 2018).

Beberapa siswa dalam kelompok belajar kelas dapat memanfaatkan kegiatan BK dalam format klasikal (Kemendikbud RI, 2014: 102). Penjelasan ini memperjelas bahwa bimbingan tradisional adalah layanan yang ditawarkan kepada semua anggota kelas. Hal ini menunjukkan bahwa proses bimbingan telah terstruktur dengan baik dan siap untuk disampaikan kepada siswa secara berkala. Kegiatan ini berisi ilmu yang dibagikan langsung kepada siswa oleh seorang pembimbing untuk mendukung perkembangan anak dalam memilih dan mengarahkan hidupnya.

Layan klasikal juga sering dikatan sebagai layanan yang sering digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling dan efisien untuk menyeimbangkan masalah Mukhtar et al., 2016. Pemberian layanan klasikal salah satu upaya untuk menilai diri peserta didik. Akos (Mukhtar, Yusuf, & Budiman, 2016) mengatakan bahwa dalam layanan bimbingan klasikal cara yang efektif untuk para guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bantuan seperti informasi atau masalah yang dialami oleh siswa dalam bidang pribadi, belajar, sosial, maupun karirnya.

Teknik – teknik bimbingan klasikal

Dalam layanan bimbingan klasikal memiliki banyak teknik. Eektivitas teknik yang akan digunakan juga tergantung dengan materi yang akan dibahas, semakin

Strategi pengembangan identitas karir

No.	Indikator / Topik Materi	Tujuan	Metode	Media
1.	Memiliki informasi terkait pilihan yang dihadapi.	Memperluas pengetahuan yang mendalam		
2.	Mempelajari media informasi untuk memperluas pengetahuan		Discovery	Link informasi tentang karir,

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

	tentang berbagai pilihan karir		learning	video
3.	Mampu mempertimbangkan pilihan yang dihadapi.		Diskusi	
4.	Mampu membuat keputusan	Keinginan membuat keputusan secara dini	Fgd	
5.	Memiliki pengetahuan yang kuat tentang keputusan yang akan dipilih	Pengetahuan yang mendalam	Expository	
6	Mengamati alur kehidupan	Menerapkan identitas yang dipilih	Study kasus	Kasus, lembar jawab
7	Perencana kehidupan		Mind mapping	Kertas asturo, sepivol warna
8	Mempertahankan keputusan	Memantapkan pilihan	Pemberian tugas	Pulpen, lembar tracking tugas, stiki nots

Adapun beberapa kajian penelitian relevan tentang identitas karir yaitu sebagai berikut :

Penulis	Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil
Hu, Huiling, et al.	2022	"Nurses' turnover intention, hope and career identity: the mediating role of job satisfaction." <i>BMC nursing</i> 21.1 (2022): 1-11.	kuesioner	Mengambil langkah-langkah efektif untuk meningkatkan harapan perawat dan identitas karir untuk meningkatkan kepuasan kerja mereka dan pada akhirnya niat turnover mereka.
Monika, S. W., & Kiswanto, A.	2019	Program Bimbingan Karier untuk Mengembangkan Identitas Karier Siswa SMK. <i>Jurnal Eksplorasi Bimbingan dan Konseling</i> , 1(1), 75-87.	<i>Pre Experimental Design</i>	hasil penelitian tersebut adalah menemukan bahwa Program Bimbingan Karier yang Efektif untuk Mengembangkan Identitas Karier Siswa Kelas XI SMK 1 Lemahabang.
Nadya, A., Purwanta,	2022	Konseptualisasi Bimbingan Karier bagi	literature review	Hasil dari penulisan artikel ini adalah

E., & Nurwangid, M.		Siswa Berkebutuhan Khusus. <i>Jurnal ORTOPEDAGOGIA</i> , 8(1), 27-34.		program bimbingan karier yang komprehensif bagi siswa berkebutuhan khusus meliputi lima tahap perkembangan secara berurutan dan bertahap.
Peter Yang	2020	A life journal into the future: Development of a storytelling approach for establishing career identity and agency in career counselling	literature review and theoretical analysis of previous studies	The results showed that undergraduates' low awareness of personal strengths and lack of motivation for pursuing careers could be mitigated through construction of career identity, career writing and the holistic narrative constitution of a prospective career story

4. Kesimpulan

Identitas pekerjaan mereka yang berubah tetapi stabil sepanjang waktu dianggap sebagai komponen mendasar dalam konsepsi kepuasan hidup. Perspektif profesional berkontribusi pada penjelasan mengapa tujuan dan identitas pekerjaan jarang otonom atau dikembangkan secara terpisah dengan membingkai identitas sebagai budaya yang mengakar. Selain itu, Erikson mengalami identifikasi selama beberapa tahun pada periode ketika ia masih muda, yang merupakan salah satu tahap perkembangan yang sering disebut sebagai krisis usia manusia yang dalam. Remaja dapat membuat keputusan yang jelas di bidang vokasi, menurut Marcia, yang mengatakan bahwa mereka cukup menyelidiki alternatif karir populer, menyerap informasi tentang kemungkinan tersebut.

Dengan pernyataan ini, jelaslah bagaimana definisi identitas karir dapat membantu siswa menemukan berbagai aspek kehidupan pribadi mereka ketika dihadapkan pada tantangan psikologis, khususnya yang berkaitan dengan karir. Akibatnya, kisah karier baru, termasuk pembelajaran berkelanjutan yang diaktifkan untuk pekerjaan potensial, dapat ditulis menggunakan identitas profesional yang

mendukung karier yang bermakna secara pribadi termasuk pembelajaran berkelanjutan yang diaktifkan untuk karir prospektif. Salah satu dari empat unsur layanan yang telah disebutkan berperan penting dalam membantu pengembangan kemampuan dan keterampilan pribadi, sosial, akademik, dan karir siswa di sekolah.

Daftar Pustaka

- (Lian et al., 2021)Boyle, K. A. (2022). Career identities and Millennials' response to the graduate transition to work: lessons learned. *Journal of Education and Work*, 35(1), 78–91. <https://doi.org/10.1080/13639080.2021.2009782>
- Boyle, K. A. (2022). Career identities and Millennials' response to the graduate transition to work: lessons learned. *Journal of Education and Work*, 35(1), 78–91. <https://doi.org/10.1080/13639080.2021.2009782>
- Lian, L., Wang, Q., Hu, L., Yang, X., & Li, X. (2021). Tinjauan Layanan Anak dan Remaja muda Guru-guru muda di universitas di Cina : Sebuah model mediasi berantai. 120.
- Ma, C., Ganegoda, D. B., Chen, Z. X., Jiang, X., & Dong, C. (2020). Effects of perceived overqualification on career distress and career planning: Mediating role of career identity and moderating role of leader humility. *Human Resource Management*, 59(6), 521–536. <https://doi.org/10.1002/hrm.22009>
- Meijers, F., & Lengelle, R. (2012). Narratives at work: The development of career identity. *British Journal of Guidance and Counselling*, 40(2), 157–176. <https://doi.org/10.1080/03069885.2012.665159>
- Nurpitasari, E. N. N. N. D. F. B. C. P. (2019). Blended Learning: Metode Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Abad 21. *Jurnal Konseling*, 12(1), 173–179.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Xu, H., & Lee, J. C. K. (2019). Exploring the Contextual Influences on Adolescent Career Identity Formation: A Qualitative Study of Hong Kong Secondary Students. *Journal of Career Development*, 46(3), 219–234. <https://doi.org/10.1177/0894845317737380>